

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Prosedur pemeriksaan uretrografi pada kasus ruptur uretra di Instalasi Radiologi RSUD dr. R. Soeprapto Cepu untuk persiapan pasien, tidak diperlukan persiapan khusus. Pasien hanya diminta melepaskan benda-benda yang dapat menimbulkan artefak pada hasil radiograf, serta mengisi surat persetujuan tindakan (informed consent) oleh pasien atau keluarga pasien. Persiapan alat dan bahan terdiri atas persiapan alat steril, persiapan alat non steril, persiapan bahan. Alat steril terdiri atas *handscoon*, baju pasien, kateter *foley* No. 10, *sput* 20 ml, *needle* no. 18. Kemudian persiapan bahan terdiri atas media kontras iopamiro dan *aquabidest*, sedangkan untuk persiapan alat non steril berupa pesawat sinar-x, *apron*, *printer*, CR (*Computer Radiography*). Proyeksi yang digunakan *Left Posterior Oblique* (LPO) pelvis polos dan *Right Posterior Oblique* (RPO) pelvis *post* kontras. Teknik pemeriksaan LPO pelvis polos bertujuan untuk menilai bagian uretra dan kandung kemih tidak superposisi dengan *symphysis pubis*. Posisikan pasien tidur terlentang di atas meja pemeriksaan daerah panggul diposisikan miring $\pm 45^\circ$ ke kiri sesuai permintaan dokter spesialis radiologi. Posisikan obyek batas atas kaset berada pada krista iliaka dan batas bawah kaset di *symphysis pubis*. Arahkan sinar tegak lurus dengan kaset dengan central point berada di 5 cm di atas *symphysis pubis*. Setelah dilakukan foto polos kemudian dilakukan pemasukan media kontras +20 cc dengan perbandingan kontras 1:1 melalui kateter kemudian dilakukan foto RPO *post* kontras.
- 6.1.2 Alasan pemeriksaan uretrografi pada kasus ruptur uretra di RSUD dr. R. Soeprapto Cepu dilakukan dengan proyeksi *Left Posterior Oblique*

(LPO) polos pelvis adalah untuk mencegah batu uretra superposisi dengan os pubis.

6.1.3 Alasan memasukkan media kontras pada pemeriksaan uretrografi pada kasus ruptur uretra di RSUD dr. R. Soeprapto Cepu menggunakan kateter adalah untuk kenyamanan pasiennya dan mencegah media kontras *reflux*. Dengan *foley* kateter yang lentur, lembut dan ujungnya tumpul ketika memasukkan pasien tidak begitu kesakitan. *Foley* kateter juga terdapat balon penguncinya sehingga dapat mencegah *reflux*.

6.2 Saran

6.2.1 Sebaiknya pada proyeksi polos atau *pre* kontras dengan proyeksi *post* kontras menggunakan proyeksi yang sama yaitu *oblique* agar citra yang dibandingkan sama serta untuk mencegah batu uretra superposisi dengan os pubis.

6.2.2 Sebaiknya memasukkan media pada pemeriksaan uretrografi pada kasus ruptur uretra di Instalasi Radiologi RSUD dr. R. Soeprapto Cepu tetap menggunakan kateter karena kateter mempunyai lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan kekurangannya. Kelebihan penggunaan kateter yaitu kateter terbuat dari bahan yang elastis, sehingga lebih nyaman digunakan dan tidak menimbulkan rasa sakit yang berlebihan pada pasien. Kateter merupakan alat sekali pakai, sehingga tidak memerlukan proses sterilisasi. Sekali pakai bisa langsung buang, sedangkan *brodney clamp* dapat dipakai berkali-kali setelah melalui proses sterilisasi. Namun *brodney clamp* ini relatif mahal. Jika menggunakan alat *brodney clamp*, proses sterilisasi akan membutuhkan waktu tersendiri sedangkan kateter lebih praktis dan efisien. Namun, ketika ukuran kateter yang tersedia terlalu besar maka bisa menggunakan *abocath* yang ukurannya sangat kecil dan bentuknya juga lentur.

